

PENERAPAN LAPORAN BIAYA KUALITAS TERHADAP KUALITAS PRODUK

(Studi Kasus Pada UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco di Puger)

Regita Cahyani Amalia Yudiyansyah¹, Arik Susbiyani², Norita Citra Yulianti³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Biaya kualitas (*cost of quality*) adalah biaya yang timbul dari hasil produk yang jelek mutunya. Biaya kualitas merupakan biaya yang berhubungan dengan penciptaan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pencegahan kerusakan. Penelitian mengenai Penerapan Laporan Biaya Kualitas Terhadap Kualitas Produk (Studi Kasus Pada UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco) merupakan studi kasus pada Usaha Dagang. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pelaporan biaya kualitas agar digunakan sebagai alat dalam perencanaan dan pengendalian kualitas produk serta untuk mengetahui informasi dari perencanaan dan pengendalian kualitas produk pada UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan cara menyusun laporan biaya kualitas, data yang digunakan dengan cara mengidentifikasi biaya-biaya, penyusunan laporan biaya kualitas, dan pengukuran laporan tren. Dalam usaha peningkatan kualitas, dari pada melakukan kesalahan atau melakukan pengerjaan ulang untuk memperbaiki kesalahan, lebih baik melakukan tindakan-tindakan pencegahan sehingga kualitas rendah dapat dihindari. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan atau minimal mempertahankan loyalitas konsumen untuk terus meningkatkan pangsa pasar, yang keduanya akan meningkatkan total penjualan. Perusahaan dapat menjadikan kerusakan nol atau kualitas sempurna menjadi sasaran perusahaan, dan dapat melaporkan dan mengambil tindakan untuk memperbaikinya.

Kata kunci : Biaya Kualitas, Kualitas, Laporan Biaya Kualitas, Perencanaan dan Pengendalian Kualitas Produk.

ABSCTRACT

The cost of quality is the cost arising from a poor quality product. Quality costs are costs associated with creating, identifying, repairing, and preventing damage. Research on the application of quality cost reports on Product quality (Case Study at UD. Dua Dewi Jackfruit Q-Ecco Chips) is a case study on the trading business. The research objective to be achieved is to determine the quality cost reporting so that it is used as a tool in planning and controlling product quality as well as to find out information from planning and controlling product quality at UD. Dua Dewi Jackfruit Q-Ecco Chips. The data analysis method used is a qualitative analysis method by compiling a quality cost report, the data used is by identifying costs, compiling a quality cost report, and measuring trend reports. In an effort to improve quality, rather than making mistakes or doing rework to correct mistakes, it is better to take preventive measures so that low quality can be avoided. So that companies can increase or at least maintain consumer loyalty to continue to increase market share, both of which will increase total sales. Companies can target zero defects or perfect quality, and can report and take action to correct them.

Keywords : Quality Cost, Quality, Quality Cost Report, Product Quality Planning and Control.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis meningkat semakin ketat meskipun berada dalam kondisi perekonomian yang cenderung tidak stabil, maka masalah yang dihadapi perusahaan adalah semakin ketatnya persaingan, oleh karena itu perusahaan harus dapat menjalankan strategi bisnisnya yang tepat agar mampu bertahan dalam menghadapi persaingan yang terjadi. Hal tersebut memberikan dampak terhadap persaingan bisnis yang semakin tinggi dan tajam, baik di pasar domestik maupun di pasar internasional. Setiap usaha dalam persaingan tinggi dituntut untuk selalu berkompetisi dengan perusahaan lain di dalam industri yang sejenis. Salah satu cara agar bisa memenangkan kompetisi atau paling tidak dapat bertahan di dalam kompetisi tersebut adalah dengan memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga bisa mengungguli produk yang dihasilkan oleh pesaing. Permasalahan kualitas telah mengarah pada taktik dan strategi perusahaan secara menyeluruh dalam rangka untuk memiliki daya saing dan bertahan terhadap persaingan global dengan produk perusahaan lain (Hatani, 2007).

Perusahaan dalam menghadapi pesaing luar negeri, perusahaan-perusahaan di Indonesia perlu mengikuti standar mutu Internasional didalam menghadapi pesaing global. Standar untuk kualitas yang pada saat ini merupakan standar paling terkenal di seluruh dunia adalah ISO (*International Organization for Standardization*) yang dibuat oleh MEE (Masyarakat Ekonomi Eropa). Agar perusahaan dapat terus bertahan dalam pasar dan menjalankan kegiatan operasi secara *continue* di tengah persaingan yang semakin ketat, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Terutama pada masa sekarang ini, sebagian besar perhatian konsumen sudah beralih pada barang yang berkualitas baik namun dengan harga yang terjangkau. Kualitas suatu produk bukan suatu yang serba kebetulan (*occur by accident*) (Prawirosentono, 2007). Kualitas dapat diartikan sebagai tingkat atau ukuran kesesuaian suatu produk dengan pemakainya, dalam arti sempit kualitas diartikan sebagai tingkat kesesuaian produk dengan standar yang telah ditetapkan (Alisjahbana, 2005). Jadi, kualitas yang baik akan dihasilkan dari proses yang baik dan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan pasar.

Tujuan utama yang ingin diraih perusahaan pada umumnya adalah optimalisasi laba atau keuntungan. Hal ini akan tercapai antara lain, apabila perusahaan mampu memproduksi barang secara efisien. Apabila perusahaan dapat memproduksi barang secara efisien maka perusahaan akan memiliki daya saing dalam harga produk, perusahaan juga harus mampu bersaing dalam kualitas produk. Dengan memadukan efisiensi biaya dan kualitas produk dalam sebuah *mixed strategy*, diharapkan perusahaan dapat mencapai optimalisasi laba.

Lebih lanjut, perusahaan akan dapat menjaga dan meningkatkan kualitas produknya apabila perusahaan bisa membuat keputusan yang tepat terkait kualitas produk. Misalnya, kualitas produk akan dapat meningkat apabila perusahaan bisa memutuskan untuk memperbaiki *design* produk sesuai selera pasar. Sedangkan pengambilan keputusan yang tepat dapat dilakukan jika tersedia informasi yang tepat waktu, relevan, dan andal mengenai kualitas produk. Informasi mengenai kualitas produk dapat diperoleh jika perusahaan memiliki laporan yang khusus memberikan informasi mengenai biaya kualitas yaitu Laporan Biaya Kualitas. Pelaporan biaya kualitas bermanfaat untuk memberikan informasi kepada manajer tentang besarnya biaya kualitas, kecenderungan pengawasan kualitas yang telah berlaku di perusahaan, kemajuan yang telah dicapai dalam program-program peningkatan kualitas, serta mampu mengidentifikasi berbagai hambatan dalam mewujudkan pengendalian kualitas produk. Dengan demikian, laporan biaya kualitas dapat mendukung proses perencanaan dan pengendalian kualitas produk. UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco yang berdiri sejak tahun 2013 yang didirikan oleh Bapak Nuril Anwar di Desa Wonosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember memproduksi buah nangka sebagai bahan utama pembuatan keripik nangka. UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco menekankan pada kualitas dan pengembangan produk baik dari segi inovasi produk, jenis dan varian produk agar tetap menjadi ciri khas dari usaha produk yang dihasilkan sehingga mampu menarik minat konsumen dan mempertahankan pelanggannya. Hal ini yang membuat UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco masih dapat menjaga kelangsungan hidup usahannya hingga saat ini. Daerah pemasaran UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco sudah sampai ke luar negeri dan dalam negeri.

Permasalahan terkait kualitas produk yang dialami oleh UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco saat ini adalah produk keripik nangka rusak karena pada saat proses produksi mesin terhenti dengan waktu yang tidak direncanakan, tenaga kerja yang kurang kreatif, bahan baku yang tidak sesuai, dan terbatasnya teknologi. Sehingga untuk mencapai standar kualitas, produk tersebut butuh pengerjaan ulang atau perbaikan kembali. Selain itu UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco juga sering mengalami kendala terkait kualitas bahan baku yang digunakan. Kualitas bahan baku yang tidak bagus mengakibatkan terdapat banyak bahan baku yang tidak dapat digunakan untuk produksi (sisa bahan baku).

Beberapa ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terkait kualitas produk yang dialami oleh UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco saat ini adalah faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan yang bisa menurunkan pangsa pasar. Faktor yang timbul akibat dari masalah internal dalam UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco, faktor tersebut antara lain seperti sumber daya manusia yang kurang kreatif, terbatasnya teknologi dalam memproduksi. Selain itu faktor eksternal juga tidak bisa dianggap remeh seperti bahan baku yang digunakan untuk pembuatan keripik nangka utamanya buah nangka. Kualitas bahan baku yang tidak bagus mengakibatkan terdapat banyak bahan baku yang tidak dapat digunakan untuk diproses (sisa bahan baku), apalagi dengan kondisi Covid-19 sekarang ini buah nangka sulit untuk didapatkan dalam jumlah banyak dengan semakin banyaknya pesaing dalam bidang manufaktur, harga bahan baku yang tinggi, dan persaingan antar pengusaha keripik nangka yang semakin menjamur sekarang ini dikarenakan keuntungan yang menggiurkan dalam usaha keripik.

UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco merupakan suatu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri keripik nangka dimana kegiatan usahanya yaitu mengelolah, menghasilkan produk, dan menjualnya sendiri. Sebagai perusahaan manufaktur, maka UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco ini dalam menjalankan aktifitas usahanya tidak sedikit hasil produk yang dihasilkan tidak sesuai. Pada tahun 2017 UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco memproduksi keripik nangka sebanyak 8.000/bungkus dengan produk rusak 300/bungkus dan pada tahun 2018 UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco memproduksi keripik nangka sebanyak 6.500/bungkus dengan produk rusak 450/bungkus. Jadi diindikasikan bahwa jumlah total produksi dan produk rusak mengalami kenaikan disetiap tahunnya, maka UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco menerapkan biaya kualitas agar dapat meminimalisir produk yang dihasilkan rusak.

UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco telah mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mencapai standar kualitas, namun tidak secara khusus diklasifikasikan sebagai biaya kualitas dan belum dibuat laporan tersendiri. Elemen-elemen biaya kualitas masih tergabung dalam laporan biaya produksi. Padahal laporan biaya kualitas akan sangat membantu manajemen untuk mengetahui berapa besar biaya kualitas yang dikeluarkan selama periode tertentu, sehingga dapat merencanakan dan mengendalikan besarnya biaya kualitas untuk periode yang akan datang. Misalnya, dengan mengetahui besarnya biaya untuk memperbaiki produk yang rusak, maka perusahaan dapat mengambil keputusan untuk melakukan cara lain yang lebih efisien dalam mencapai standar kualitas, yaitu dengan melakukan pengerjaan ulang produk atau proses, pelatihan karyawan agar kualitas tidak buruk, desain peralatan baru untuk meningkatkan kualitas, pengujian bahan baku yang datang, dan pengujian ulang produk-produk yang telah diperbaiki.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Laporan Biaya Kualitas Terhadap Kualitas Produk (Studi Kasus Pada UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco di Puger)”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan terutama yang berhubungan dengan biaya kualitas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Biaya

Pengetahuan mengenai biaya-biaya dapat membuat perbedaan yang signifikan dalam keberhasilan keuangan sebuah perusahaan. Entitas-entitas bisnis yang sangat memahami dan mengendalikan biaya-biaya, biasanya dapat membuat perusahaan menjadi maju dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaan perencanaan dan pengendalian biaya, manajer membutuhkan informasi tentang

biaya. Kebutuhan informasi biaya dari sudut pandang akuntansi, paling sering berkaitan dengan biaya-biaya operasional seperti biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan lain-lain.

Manajemen tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah dari nilai keluarannya, sehingga tanpa informasi biaya, manajemen tidak akan mengetahui apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha yang sangat diperlukan untuk mengembangkan atau mempertahankan eksistensi perusahaannya. Begitu juga tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki dasar untuk mengalokasikan berbagai sumber ekonomi yang dikorbankan dalam menghasilkan sumber ekonomi lain (Sutrisno, 2000). Manajemen perlu untuk menerapkan konsep biaya yang tepat agar bisa digunakan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan operasi. Ketidaktepatan atau penyalahafsiran biaya, bisa mengakibatkan pengambilan keputusan menjadi kurang tepat.

Biaya merupakan pengorbanan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan menjadi manfaat di masa yang akan datang. Khususnya didalam suatu organisasi atau perusahaan, biaya biasa digunakan sebagai penentuan harga barang, pengendalian internal, dan sebagai informasi untuk pihak eksternal. Pengertian biaya menurut beberapa ahli, yaitu Menurut Supriyono. R. (2011) dalam Pravita Dyah (2013) Biaya adalah suatu pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang, dimana suatu pengeluaran yang sudah terjadi atau kemungkinan akan terjadi yang digunakan untuk kegiatan proses produksi guna menambah atau menetapkan kegunaan suatu barang yang dihasilkan.

Biaya secara umum diartikan sebagai pemakaian barang dan jasa dalam proses pendapatan revenue. Definisi ini tersirat dua pengertian yaitu : adanya pemakaian atau penghabisan barang atau jasa, nilai-nilai dari barang dan jasa ini menjadi habis pada saat produk perusahaan ditransfer kepada pembeli. Drs. Mulyadi, M.Sc (2005 : 5) mengartikan Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari definisi tersebut diatas, pengorbanan sumber ekonomis dibedakan menjadi dua macam, yaitu : pengorbanan yang telah terjadi, dan pengorbanan yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. Nilai sumber ekonomis yang telah dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan biaya historis, yaitu biaya yang telah terjadi dimasa yang lalu. Dari definisi tersebut tidak hanya menyangkut biaya yang telah terjadi dimasa lalu, tetapi meliputi juga biaya-biaya yang kemungkinan akan terjadi dimasa yang akan datang.

2.2 Kualitas

Kata kualitas memiliki banyak definisi yang berbeda dan bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih strategis. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari satu produk seperti performansi (performance), kendala (reliability), mudah dalam penggunaan (ease of use), estetika (esthetics), dan sebagainya. Definisi strategis dari kualitas menurut Hansen dan Mowen (2009) adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Disamping pengertian kualitas seperti yang telah disebutkan diatas kualitas juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menentukan kepuasan pelanggan dan upaya perubahan kearah perbaikan terus-menerus sehingga dikenal dengan istilah Q-MATCH (Quality Meets Agreed Terms and Changes). Kegiatan yang berhubungan dengan mutu adalah kegiatan yang dilakukan karena mungkin atau telah dihasilkannya kualitas yang jelek atau cacat. Biaya-biaya untuk menjalankannya kegiatan tersebut disebut biaya kualitas.

Menurut Hansen dan Mowen (2009) biaya kualitas adalah biaya yang timbul karena mungkin atau telah dihasilkan produk yang jelek mutunya. Definisi ini mengimplikasikan bahwa biaya kualitas berhubungan dengan dua subkategori dari kegiatan yang terkait dengan kualitas yaitu kegiatan pengendalian dan keliatan produk gagal (kegiatan kegagalan). Krismiaji dan Aryani (2011) menyatakan bahwa biaya kualitas adalah biaya kualitas berhubungan dengan kreasi, identifikasi, reparasi, dan pencegahan terjadinya produk yang tidak sempurna. Sedangkan Horngren, et al (2008) mengidentifikasi biaya kualitas yaitu biaya yang mengacu pada biaya-biaya yang terjadi untuk mencegah atau biaya-biaya yang timbul sebagai hasil dari memproduksi suatu produk yang berkualitas rendah.

2.3 Klasifikasi Biaya Kualitas

Pada dasarnya biaya kualitas dapat diklasifikasi kedalam empat jenis yaitu : biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal (Hansen dan Mowen, 2009 : 354-357) yaitu :

- 1) Biaya Pencegahan (*Prevention Cost*) adalah biaya yang terjadi untuk mencegah kualitas yang jelek pada produk atau jasa yang akan dihasilkan. Apabila biaya pencegahan meningkat, maka biaya produk gagal dapat diharapkan turun. Biaya pencegahan meliputi :
 - a. Biaya pelatihan kualitas adalah pengeluaran-pengeluaran untuk program-program pelatihan internal dan eksternal atau biaya-biaya yang berkaitan dengan penyiapan dan pelaksanaan program-program pelatihan.
 - b. Biaya perencanaan kualitas adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas perencanaan kualitas secara keseluruhan, termasuk penyiapan prosedur-prosedur yang diperlukan untuk mengkomunikasikan rencana kualitas keseluruhan pihak yang berkepentingan.
 - c. Biaya pemeliharaan peralatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki peralatan produksi.
- 2) Biaya Penilaian (*Appraisal Cost*) adalah biaya yang terjadi untuk menentukan produk dan jasa telah sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan pelanggan.
 - a. Biaya pengujian dan inspeksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menguji dan menginspeksi bahan yang datang produk dalam proses.
 - b. Pemeriksaan dan pengujian peralatan adalah biaya yang terjadi untuk mempertahankan fasilitas mesin dan peralatan produksi.
 - c. Biaya pemeriksaan kemasan adalah biaya yang terjadi untuk memeriksa kemasan yang rusak.
 - d. Biaya penilaian produk adalah biaya untuk menentukan apakah produk memenuhi standar mutu yang bisa diterima, bila memenuhi produk akan diterima.
- 3) Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan karena rendahnya kualitas yang ditemukan sejak awal sampai dengan pengiriman kepada pelanggan. Biaya kegagalan internal meliputi :
 - a. Biaya pengerjaan kembali (*rework*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kesalahan pengerjaan ulang produk agar memenuhi spesifikasi yang ditentukan.
 - b. Biaya proses adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendesain ulang produk atau proses.
 - c. Biaya pengujian ulang adalah biaya untuk menguji ulang produk-produk yang rusak tetapi belum sampai ketangan pelanggan.
- 4) Biaya Kegagalan Eksternal (*External Failure Cost*) adalah biaya yang terjadi dalam rangka meralat cacat kualitas setelah produk sampai pada pelanggan, dan laba yang gagal diperoleh karena hilangnya peluang sebagai akibat adanya produk atau jasa yang tidak dapat diterima oleh pelanggan. Biaya kegagalan eksternal meliputi :
 - a. Biaya untuk menangani keluhan dan pengembalian dari pelanggan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyelidiki dan menyelesaikan keluhan yang berkaitan dengan produk cacat setelah produk sampai ke tangan pelanggan.
 - b. Biaya kehilangan pangsa pasar adalah biaya untuk menangani penjualan yang hilang karena produk yang tidak memuaskan setelah sampai ke tangan pelanggan.

2.4 Perencanaan, Pengendalian, dan Laporan Biaya Kualitas

Dalam pelaksanaan perencanaan dan pengendalian biaya, manajer membutuhkan informasi tentang biaya. Kebutuhan informasi biaya dari sudut pandang akuntansi, paling sering berkaitan dengan biaya-biaya operasional seperti biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan lain-lain. Pengetahuan mengenai biaya-biaya dapat membuat perbedaan yang signifikan dalam keberhasilan keuangan sebuah perusahaan. Entitas-entitas bisnis yang sangat memahami dan mengendalikan biaya-biaya, biasanya dapat membuat perusahaan menjadi maju dan berkelanjutan. Pelaporan biaya kualitas mempunyai tujuan utama meningkatkan dan memungkinkan perencanaan, pengendalian, dan pembuatan keputusan manajerial. Sebagai contoh untuk memutuskan implementasi program seleksi pemasok dalam rangka memperbaiki kualitas bahan baku, seorang manajer perlu melakukan penilaian terhadap biaya kualitas saat ini menurut item dan kategori, penilaian biaya

tambahan yang berkaitan dengan program, serta penilaian terhadap penghematan yang diproyeksikan oleh item dan kategori. Penggunaan informasi biaya kualitas untuk keputusan implementasi program kualitas dan untuk mengevaluasi keefektifan program tersebut, setelah diimplementasikan, hanya merupakan salah satu pengguna biaya kualitas dari sistem biaya kualitas.

Manfaat dari informasi biaya kualitas adalah :

- a. Membantu manajer melihat arti kualitas secara finansial.
- b. Membantu manajer dalam mengidentifikasi masalah kualitas yang relatif penting yang dihadapi perusahaan.
- c. Membantu manajer dalam mengamati apakah distribusi biaya kualitas sudah dilakukan dengan benar, karena seharusnya distribusi biaya kualitas terbesar ada pada biaya pencegahan dan biaya penilaian, bukan pada biaya kegagalan.
- d. Menjadi dasar untuk pembuatan anggaran biaya kualitas sebagai upaya untuk mengurangi total biaya produksi, karena tujuan akhir dari penerapan konsep biaya kualitas adalah pengurangan biaya produksi secara keseluruhan.

Melaporkan biaya kualitas meliputi mendefinisikan data, mengidentifikasi sumber data, mengumpulkan data, dan menyiapkan serta mendistribusikan laporan biaya kualitas. Tahap pertama dalam pembuatan laporan biaya kualitas adalah mendefinisikan setiap kategori biaya kualitas dan mengidentifikasi biaya kualitas yang ada dalam setiap kategori. Salah satu tahap penting dalam mengidentifikasi biaya kualitas adalah bertanya kepada para pemakai dan penyedia data untuk mengidentifikasi biaya tertentu yang terjadi sebagai akibat rendahnya kualitas.

Langkah pertama dan paling sederhana untuk menciptakan sistem pelaporan biaya kualitas adalah menilai biaya kualitas aktual berjalan. Pencatatan secara rinci biaya kualitas aktual berdasarkan kategorinya memberi dua manfaat yang penting yaitu :

- a. Catatan tersebut mengungkapkan pola biaya kualitas dalam setiap kategori, yang memungkinkan para manajer menilai dampak keuangannya.
- b. Catatan tersebut menunjukkan distribusi biaya kualitas menurut kategori, yang memungkinkan para manajer menilai kepentingan relatif dari masing-masing kategori.

Signifikansi keuangan biaya kualitas dapat lebih mudah dinilai dengan menyatakan biaya kualitas sebagai presentase dari penjualan aktual. Dua pandangan mengenai biaya kualitas optimal adalah :

- a. Pandangan Tradisional, yang mengejar tingkat pencapaian, tingkat kualitas yang bias diterima.
- b. Pandangan Kontemporer, yang dikenal dengan pengendalian kualitas total.

Dengan demikian jelaslah bahwa pelaporan biaya kualitas bermanfaat untuk memberikan informasi kepada manajer tentang besarnya biaya kualitas, kecenderungan pengawasan kualitas yang telah berlaku di perusahaan, kemajuan yang telah dicapai dalam program-program peningkatan kualitas, serta mampu mengidentifikasi berbagai hambatan dalam mewujudkan pengendalian kualitas produk atau jasa. Dapat disimpulkan bahwa laporan biaya kualitas mendukung proses perencanaan dan pengendalian kualitas yang dilakukan perusahaan.

Selain pelaporan biaya kualitas, diperlukan juga pengendalian biaya kualitas untuk menjamin bahwa biaya-biaya tersebut terkendali. Pengendalian yang baik mensyaratkan standart dan suatu ukuran atas biaya sesungguhnya sehingga kinerja dapat diukur dan tindakan-tindakan koreksi dapat dilakukan jika perlu.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yakni suatu penelitian yang digunakan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan, menggambarkan, mendeskripsikan, memaparkan situasi mengenai objek yang diteliti yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui survey langsung, wawancara yang relevan dengan judul yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penerapan laporan biaya kualitas terhadap persediaan bahan baku dalam perencanaan dan pengendalian kualitas produk (Sugiyono, 2019).

Menurut (Moleong, 2005), penelitian deskriptif bertujuan sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menggambarkan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek yang berlaku.
- c. Membantu perbandingan atau evaluasi.
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data kualitatif (kata-kata) baik berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco melalui survey dan observasi. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco.

Data primer dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil peneliti dengan cara sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah diambil dengan cara melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam bidang yang diteliti yaitu manajer perusahaan atau yang mewakili dalam hal ini bagian sanitasi lingkungan dan bagian keuangan mengenai tata cara penerapan metode biaya kualitas.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumber daya. Data sekunder merupakan pelengkap bagi data primer yaitu diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari referensi yang memiliki hubungan dengan sasaran penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian sangat diperlukan, sebab tersedianya data yang cukup relevan dengan permasalahan penelitian dapat digunakan untuk menguji sesuai permasalahan. Maka untuk mengumpulkan data baik data pokok maupun data pendukung digunakan metode pengumpulan data.

Menurut Margono (2004 : 158), penggunaan teknik alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara :

a. Metode survey dan wawancara

Pengumpulan data dengan cara melakukan interview antara tanya jawab secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan para karyawan perusahaan yang memiliki wewenang untuk memberikan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi.

b. Metode observasi atau pengamatan langsung

Pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung kepada objek tentang pelaksanaan dari kegiatan operasional perusahaan dan mengutip catatan, laporan serta dokumen yang dipakai perusahaan yang merupakan data penunjang dalam proses menganalisa masalah yang dibahas.

c. Dokumentasi

Data dan informasi yang sifatnya telah tersimpan dalam bentuk surat-surat berharga atau dokumen serta buku-buku catatan yang tersedia pada objek penelitian.

d. Studi Kepustakaan

Metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, literatur, majalah, artikel, serta catatan mata kuliah untuk mendapatkan bahan yang diperlukan sehubungan dengan masalah yang akan dibahas.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul

melalui proses observasi di obyek penelitian yang kemudian akan dibandingkan dengan metode penerapan biaya kualitas secara teori yang selama ini berkembang di kalangan akademi.

Peneliti kemudian menganalisis kesesuaian metode akuntansi biaya yang diperbandingkan secara setahap demi tahap dalam penerapan akuntansi biaya tersebut pada masing-masing metode dengan analisis deskriptif kualitatif yang diinterpretasikan atas dasar data yang sudah ada. Tujuan dilakukan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah diinterpretasikan dan mudah dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut :

- a. Mengklasifikasikan atau mengelompokkan biaya kualitas.
Pada dasarnya biaya kualitas dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis :
 - 1) Biaya Pencegahan (*Prevention Cost*)
 - 2) Biaya Penilaian (*Appraisal Cost*)
 - 3) Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Cost*)
 - 4) Biaya Kegagalan Eksternal (*External Failure Cost*)
- b. Menyusun laporan biaya kualitas dalam bentuk data perbandingan berbagai periode (*comparative data of multiple periods*).
- c. Melakukan analisis tren biaya kualitas multiperiode total biaya kualitas dan biaya kualitas individual.
- d. Melakukan analisis dampak yang akan timbul pada laporan biaya kualitas dalam proses perencanaan dan pengendalian kualitas produk.
- e. Memberikan kesimpulan atas hasil pembahasan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

UD. Keripik Nangka Q-Ecco merupakan usaha home industri yang memproduksi berupa keripik nangka. Usaha Keripik Nangka terletak di Dusun Lengkong, Desa Wonosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 2013 yang didirikan oleh Nuril Anwar dengan modal awal yang berasal dari modal sendiri. Pendirian UD. Keripik Nangka Q-Ecco ini berinisiatif untuk memanfaatkan buah nangka yang pada musim hujan biasanya busuk dan terbuang sia-sia serta mengangkat nilai jual buah nangka, oleh karena itu Bapak Nuril Anwar memilih membuka usaha keripik buah nangka yang diberi nama Q-ecco dengan jumlah karyawan 12 orang karyawan. Perkembangan serta penambahan kapasitas produksi selalu digencarkan setiap tahunnya, salah satunya dengan mengajukan surat ijin usaha ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember serta kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.

Kegiatan usaha Keripik Nangka dimulai dari proses pembuatan, pemasaran dan pengiriman produk semuanya dilakukan sendiri oleh Nuril Anwar bersama karyawannya. Kegiatan produksi tersebut masih dilakukan secara manual termasuk dalam hal pemasaran dilakukan dari mulut ke mulut sampai akhirnya bisa menarik pelanggan yang begitu banyak.

Kendala yang dihadapi dari pendiri awal sampai sekarang ini adalah permasalahan tentang bahan baku yang digunakan untuk pembuatan keripik nangka utamanya buah nangka. Buah nangka hanya bisa di panen satu tahun sekali, apalagi sekarang ini buah nangka sulit untuk didapatkan dalam jumlah banyak dengan semakin banyaknya pesaing dalam bidang industri nangka dengan bahan baku buah nangka yang mengolah buah nangka menjadi keripik nangka. Ditambah lagi dengan banyak tanaman buah nangka yang semakin menghilang. Kendala yang kedua adalah tentang persaingan antara pengusaha keripik nangka yang semakin menjamur sekarang ini dikarenakan keuntungan yang sangat menggiurkan dalam usaha keripik nangka ini.

Dengan adanya permintaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya yang semakin hari semakin berkembang, maka usaha keripik nangka dituntut untuk mampu memproduksi dalam jumlah yang besar. Dengan adanya peningkatan yang begitu besar jumlah karyawan Nuril Anwar bertambah menjadi 12 orang. Pada tahun tersebut Nuril Anwar resmi memiliki tempat usaha untuk kegiatan produksi pembuatan keripik nangka.

Berkembangnya usaha UD. Keripik Nangka Q-Ecco tersebut, maka pihak pemilik serta pengembangan mendirikan tempat produksi lebih bagus lagi dalam tata kelola dalam beroperasi serta

melebarkan lagi *market share* dengan tujuan memperbesar akses pemasaran hingga pasar global. Setiap perkembangan dan pertumbuhan kapasitas produksi keripik angka UD. Keripik Angka Q-Ecco selalu diimbangi dengan beberapa sentuhan teknologi, Sumber Daya Manusia yang mumpuni serta Sumber Daya Alam yang selalu menyiapkan bahan baku dan penunjang agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. *Controlling* dengan jelas pada setiap perkembangan dan pertumbuhan bertujuan untuk memastikan kualitas produk yang dihasilkan terbaik dan mampu bersaing di pasar.

4.2 Penyajian Data

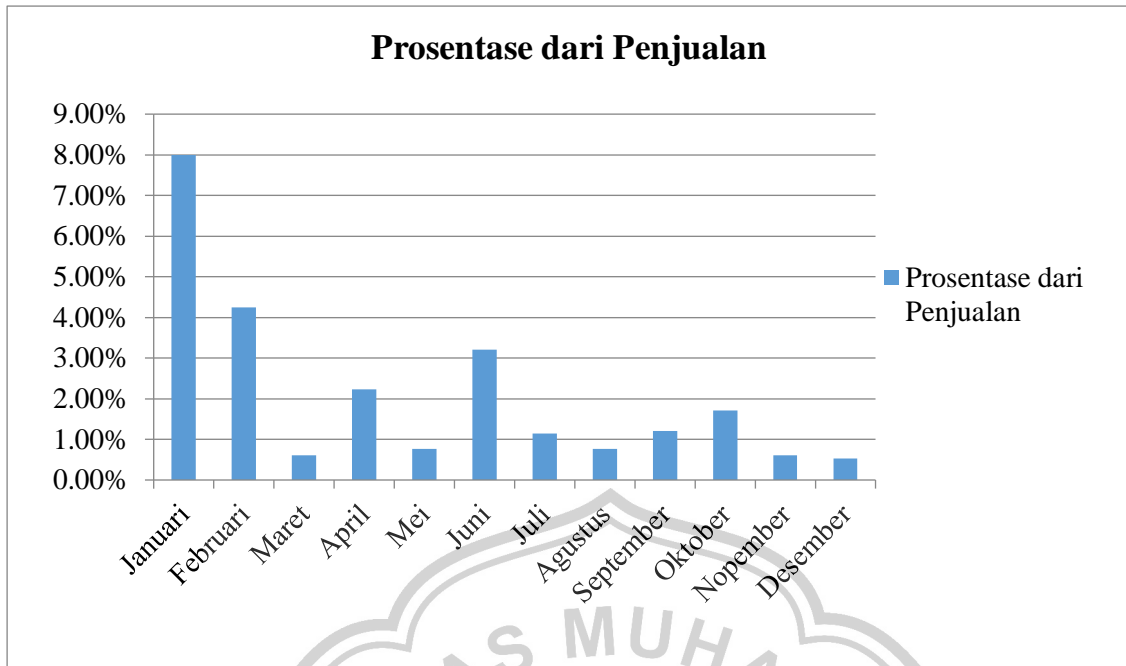
Salah satu cara yang bisa ditempuh oleh perusahaan untuk menjaga tingkat penjualan produknya adalah selalu memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan. Agar dapat mengendalikan kualitas produk, perusahaan dapat menggunakan laporan biaya kualitas yang berisi informasi tentang biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi target kualitas. Secara umum setiap perusahaan mempunyai catatan tentang biaya kualitas, namun tidak semuanya mengelompokkan dan menghasilkan laporan secara khusus. Hal ini juga terjadi pada UD. Keripik Angka Q-Ecco yang telah memiliki catatan pengeluaran biaya kualitas, namun tidak secara khusus diklasifikasikan sebagai biaya kualitas dan belum dibuat laporan tersendiri. Elemen-elemen biaya kualitas masih tergabung dalam laporan biaya produksi.

4.3 Laporan Biaya Kualitas

Laporan biaya kualitas merupakan laporan intern yang berisi informasi untuk pengambilan keputusan terkait strategi perbaikan kualitas pada periode selanjutnya. Penyusunan laporan biaya kualitas dilakukan setelah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan semua biaya yang dapat digolongkan sebagai biaya kualitas yang ada pada UD. Keripik Angka Q-Ecco dan mengukur tiap-tiap golongan biaya kualitas. Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan sebagaimana diuraikan diatas, maka dapat disusun laporan biaya kualitas pada UD. Dua Dewi Keripik Angka Q-Ecco.

Tabel 1
Laporan Prosentase Tren Biaya Kualitas Multiperioda dari Penjualan

Periode	Biaya Kualitas (Rp)	Penjualan Produk (Rp)	% dari Penjualan
Januari	2.650.000	50.000.000	8,00%
Februari	2.550.000	60.000.000	4,25%
Maret	1.200.000	75.000.000	0,61%
April	1.800.000	80.000.000	2,23%
Mei	500.000	65.000.000	0,76%
Juni	2.900.000	90.000.000	3,21%
Juli	1.000.000	88.000.000	1,14%
Agustus	650.000	85.000.000	0,77%
September	1.200.000	100.000.000	1,20%
Oktober	1.550.000	90.000.000	1,71%
November	500.000	82.000.000	0,61%
Desember	500.000	95.000.000	0,53%



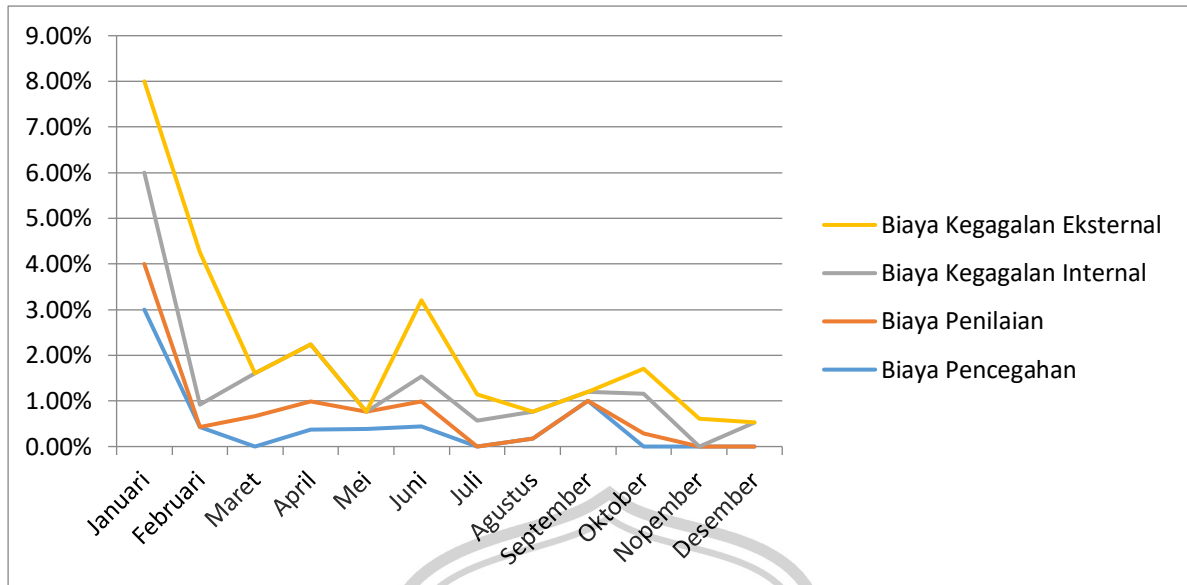
Gambar 1 Grafik Tren Biaya Kualitas Multiperiode

Dapat diketahui bahwa biaya kualitas mengalami fluktuasi setiap bulannya. Prosentase biaya kualitas yang paling besar terjadi pada bulan Januari yaitu 8,00% dikarenakan adanya peningkatan kegagalan internal yang mencapai 2,00% dari penjualan. Sedangkan prosentase biaya kualitas yang paling kecil terjadi pada bulan Desember yaitu 0,53%.

Untuk memperoleh informasi yang lebih detail karakteristik masing-masing kategori biaya kualitas maka, dapat disusun grafik tren satu periode kategori biaya kualitas individual. Dibawah ini adalah tabel dan grafik prosentase kategori-kategori biaya kualitas terhadap penjualan.

Tabel 2
Laporan Tren Satu Periode untuk Masing-masing Kategori Biaya Kualitas Individual

Periode	Biaya Pencegahan	Biaya Penilaian	Biaya Kegagalan Internal (%)	Biaya Kegagalan Eksternal (%)
Januari	3,00	1,00	2,00	2,00
Februari	0,42	-	0,50	3,33
Maret	-	0,67	0,94	-
April	0,37	0,62	1,24	-
Mei	0,38	0,38	-	-
Juni	0,44	0,55	0,55	1,67
Juli	-	-	0,57	0,57
Agustus	0,18	-	0,59	-
September	1,00	-	0,20	-
Oktober	-	0,28	0,88	0,55
November	-	-	-	0,61
Desember	-	-	0,53	-



Gambar 2
Grafik Laporan Tren Satu Periode untuk Masing-masing Kategori Biaya Kualitas Individual

Diagram diatas menunjukkan bahwa UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco secara umum telah berusaha melakukan upaya-upaya untuk menjaga kualitas, namun masih terdapat biaya kegagalan internal yang terjadi setiap bulan dan pada bulan Januari biaya tersebut mencapai prosentase tertinggi yaitu sebesar 2,00%. Sedangkan biaya kualitas yang lain prosentase relatif menengah dan tidak terjadi setiap bulan.

Nilai biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal bulan Januari sampai Desember 2019 naik turun. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan oleh UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco belum stabil kualitasnya. Tetapi tabel dan gambar 4.3 juga menunjukkan bahwa UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco telah menunjukkan perhatiannya pada kualitas produk, terbukti terdapat beberapa bulan tidak terdapat biaya pencegahan, biaya penilaian, dan biaya kegagalan eksternal.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Penerapan Laporan Biaya Kualitas Terhadap Kualitas Produk

Pelaporan biaya kualitas mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan dan memungkinkan perencanaan, pengendalian, dan pembuatan keputusan manajerial. Sebagai contoh untuk memutuskan implementasi program seleksi pemasok dalam rangka memperbaiki kualitas produk, seorang manajer perlu melakukan penilaian terhadap biaya kualitas saat ini menurut item dan kategori pemasok. Biaya kualitas pada UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco belum direncanakan dan dikendalikan secara khusus. Apabila telah menyusun laporan biaya kualitas, UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco diharapkan dapat menyusun anggaran untuk setiap biaya-biaya kualitas yang dikeluarkan, kemudian anggaran ini dapat digunakan sebagai alat pengendalian realisasi biaya kualitas yang dikeluarkan. UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco dapat menggunakan anggaran sebagai alat untuk perencanaan (*planning*) dan disisi lain anggaran dapat menerapkan sebagai alat pengendalian (*control*) jangka pendek, dengan cara membandingkan antara hasil sesungguhnya yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dengan tidak diidentifikasi biaya kualitas secara terpisah mengakibatkan pihak perusahaan tidak memperoleh informasi yang memadai untuk melakukan evaluasi dan perbaikan-perbaikan dalam upaya *Total Quality Management*, oleh sebab itu pelaporan biaya kualitas sangat diperlukan bagi perusahaan yang ingin meningkatkan kualitas produknya sekaligus menekan biaya kualitas. Lebih lanjut, dari penyusunan laporan biaya kualitas, diperoleh informasi bahwa biaya kualitas total besarnya

berubah-ubah atau naik turun terhadap prosentase dari penjualan. Nilai prosentase biaya kualitas terhadap penjualan yang naik turun menunjukkan bahwa manajemen UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco sudah menaruh perhatian terhadap kualitas produk, namun belum mengetahui hal-hal yang mempengaruhi pengeluaran biaya kualitas sebagai belum dapat mengendalikannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan analisis yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya maka penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Biaya-biaya yang berkaitan dengan kualitas sudah dikeluarkan oleh UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco, tetapi perusahaan tersebut belum mengidentifikasi dan mengelompokkan laporan biaya kualitas secara terpisah. Elemen-elemen biaya kualitas masih tergabung dalam laporan biaya produksi. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan oleh UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco dapat dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu :
 - 1) Biaya pencegahan
 - 2) Biaya penilaian
 - 3) Biaya kegagalan internal
 - 4) Biaya kegagalan eksternal
- b. Biaya kualitas pada UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco belum direncanakan dikendalikan secara khusus. Apabila telah menyusun laporan biaya kualitas, UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco diharapkan dapat menyusun anggaran untuk setiap biaya-biaya kualitas yang dikeluarkan, kemudian anggaran ini dapat digunakan sebagai alat pengendalian realisasi biaya kualitas yang dikeluarkan. UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco dapat menggunakan anggaran sebagai alat untuk perencanaan (*planning*) dan disisi lain anggaran dapat berperan sebagai alat untuk pengendalian (*control*) jangka pendek, dengan cara membandingkan antara hasil sesungguhnya yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan.
- c. UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco tidak mengidentifikasikan biaya kualitas secara terpisah sehingga pihak perusahaan tidak memperoleh informasi yang memadai untuk melakukan evaluasi dan perbaikan-perbaikan dalam upaya *Total Quality Management*, oleh sebab itu pelaporan biaya kualitas sangat diperlukan bagi perusahaan yang ingin meningkatkan kualitas produknya sekaligus menekan biaya kualitas.
- d. Biaya kualitas total nilainya berubah-ubah atau naik turun terhadap prosentase dari penjualan. Nilai prosentase biaya kualitas terhadap penjualan yang naik turun menunjukkan bahwa manajemen UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco sudah menaruh perhatian terhadap kualitas produk, namun belum mengetahui hal-hal yang mempengaruhi pengeluaran biaya kualitas sehingga belum dapat mengendalikannya.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas penulis memberikan saran agar UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco mengidentifikasi biaya-biaya yang merupakan biaya kualitas, mengukur dan mengelompokkan biaya tersebut menurut klasifikasinya serta melaporkannya dalam suatu laporan biaya kualitas. Pelaporan biaya kualitas secara terpisah diperlukan oleh manajemen untuk mengendalikan kualitas produknya atau menghindari pemborosan-pemborosan dalam proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, Juita. 2005. Evaluasi Pengendalian Kualitas Total Produk Pakaian Wanita Pada Perusahaan Konveksi. *Jurnal Ventura*, Vol. 8, No. 1, April 2005.
- Anggita Irmania. 2012. **Analisis Biaya Kualitas Pada Home Industri Aryani Art**. Jember, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jember.
- Arief, Muhammad. 2016. **Pelaporan Biaya Kualitas dan Biaya Produksi**. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Armanto Witjaksono. 2012. **Akuntansi Biaya. Edisi Revisi**. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Blocher. 2007. **Manajemen Biaya**. Salemba Empat, Jakarta.
- Carr dan Tyson. 2002. *Neurological Rehabilitation Optimizing Motor Performance*. Oxford Butterworth Heinemann.
- Chairul Hanafi. 2015. **Peranan Laporan Biaya Kualitas dan Pengendalian Manajemen Pada PT. Salimi. Bondowoso**. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jember.
- Efendi S. 2005. **Metode Penelitian**. CV. Radjawali, Jakarta.
- Fandy Tjiptono. 2003. **Prinsip-Prinsip Total Quality Service Edisi 2**. Yogyakarta.
- Foster, Horgren. 2008. **Cost Accounting. Edisi Kesebelas**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hadi, Rahmat. 2014. **Manajemen Biaya**. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Hadi, Syamsul. 2012. **Pelaporan Biaya Kualitas**. Yogyakarta.
- Hansen dan Mowen. 2009. **Manajemen Biaya Akuntansi dan Pengendalian. Buku 2**. Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen dan Mowen. 2001. **Manajemen Biaya**. Buku II. Terjemahan Benyamin Molan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hatani, La. 2007. *Manajemen Pengendalian Mutu Produksi Roti Melalui Pendekatan Statistical Quality Control (SQC)*.
- Heni Dian Wulandari. 2016. **Peranan Laporan Biaya Kualitas Dalam Perencanaan dan Pengendalian Kualitas Produk Pada UD. Meubel Maju Jaya Lumajang**. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. **Standar Akuntansi Keuangan Edisi Revisi**. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriyanto. 2016. **Metode Penelitian Bisnis**. Yogyakarta.
- Kaplan, R. S., dan A. A. Atkinson. 2006. **Advanced Management Accounting. Edisi 3**. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Krismaji dan Aryani. 2011. **Akuntansi Manajemen. Edisi Kedua**. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kusuma, Hendra. 2014. **Perencanaan Dan Pengendalian Produksi Edisi Pertama Cetakan Kedua**. Yogyakarta.
- L.M, Samryn. 2001. **Akuntansi Manajemen. Edisi Revisi**. Kencana, Jakarta.
- L.M, Samryn. 2012. **Akuntansi Manajerial. Suatu Pengantar**. Edisi 1 Januari. Persada, Jakarta.
- Mahen Deakin. 2016. **Akuntansi Biaya. Edisi Keempat**. Erlangga. Jakarta.
- Margono. 2004. **Metodologi Penelitian**. Rineka Cipta, Jakarta.
- Moch. Nazir. 2006. **Metode Penelitian**. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi dan Setiawan, Johny. 2005. **Sitem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen**. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2012. **Akuntansi Biaya Edisi Kelima**, Penerbit UPP STIE YKPN, Yogyakarta.
- Nurul Huda. 2017. **Peranan Laporan Biaya Kualitas Dalam Perencanaan dan Pengendalian Kualitas Produk Karet Pada PT. Kalianda Concern Perkebunan Kalijompo Jember**. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Prawirosentono, Suyadi. 2007. **Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu “Kiat Membangun Bisnis Kompetitif”**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. **Statistika untuk Penelitian**. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2019. **Metode Penelitian Kualitatif**. Alfabeta, Bandung.
- Supriyono, R.A. 2011. **Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya**. Buku 2, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2000. **Manajemen Keuangan**. Ekonosia. Yogyakarta.

Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. 2008. **Total Quality Management**. Edisi 5. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Tria Eva Minarni. 2006. **Analisis Laporan Biaya Kualitas Pada Perkebunan Sumber Wadung**. Jember, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jember.

Vincent Gaspersz. 2002. **Metode Analisis Untuk Peningkatan Kualitas ISO 9001: 2000. Clause 8: Measurement, Analysis And Improvement**. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

William W, Bottorf. 2007. **What Was The First Car : A Quick History of the Automobile for Young People**.

